

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Financial Distress*: Peran Moderasi Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia

Cyntara¹⁾, Apriwandi^{2*)}

^{1,2)}Universitas Widyatama

cyntara@gmail.com, apri.wandi@widyatama.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 15 Juli 2025

Disetujui : 27 Juli 2025

Dipublikasi : 30 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth, and Capital Intensity on Financial Distress, and to examine the moderating role of Profitability in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018–2023 period. The study uses a quantitative approach with a causal associative design. A total of 120 observations (20 companies × 6 years) were selected using purposive sampling, based on criteria of data completeness and consistency in financial reporting. The secondary data were obtained from company financial statements through documentation, and analyzed using the Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS. The findings show that Liquidity and Leverage significantly influence Financial Distress, while Sales Growth and Capital Intensity do not. Moreover, Profitability significantly moderates the relationship between Liquidity and Financial Distress, but not for the other variables. This study contributes to the predictive modeling of financial distress in the financial sector using financial ratios with a moderation approach, and emphasizes the importance of profitability management to prevent bankruptcy risk.

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, Profitability.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan vital dalam sistem perekonomian, karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, tetapi juga sebagai penyalur kredit dan penyedia berbagai jasa keuangan yang menunjang kelancaran transaksi ekonomi. Peran bank sebagai *trust agent* menjadikan keberlangsungan usahanya sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat (Putera, 2020). Fungsi-fungsi strategis tersebut menempatkan perbankan sebagai penggerak utama roda perekonomian nasional, sebagaimana ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Namun demikian, dalam praktiknya, sektor perbankan tidak terlepas dari risiko yang tinggi, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal (Salehi & Abedini, 2009). Risiko-risiko tersebut semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi ekonomi. Salah satu risiko utama yang dapat mengancam stabilitas sektor ini adalah *financial distress* atau kondisi kesulitan keuangan yang berpotensi menuju kebangkrutan (Alviani & Syahzuni, 2025). Fenomena ini menjadi perhatian serius karena kebangkrutan pada sektor perbankan dapat menimbulkan efek domino yang luas terhadap sistem keuangan dan perekonomian secara umum, seperti yang pernah terjadi dalam kasus Bank Century dan Rabobank Indonesia.

Beberapa laporan menunjukkan bahwa sejumlah bank, baik domestik maupun asing, mengalami kegagalan operasional di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir (Ayu et al., 2025). Meski Bank Indonesia telah menerapkan penilaian kesehatan bank melalui pendekatan CAMEL dan RGEC, nyatanya tidak semua bank mampu menjaga stabilitas keuangannya (Rismala et al.,

2021). Oleh karena itu, diperlukan model prediksi *financial distress* yang mampu memberikan peringatan dini untuk mencegah kebangkrutan.

Penelitian terdahulu oleh (Handayani et al., 2019; Sukamulja & Sambotody, 2019) menunjukkan bahwa rasio seperti likuiditas, *Leverage*, dan profitabilitas secara signifikan dapat memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan sektor manufaktur. Hasil serupa diperoleh oleh (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020), yang meneliti perusahaan ritel dan menemukan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan *gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *financial distress*, serta menguji peran moderasi profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Penelitian ini memperluas literatur dengan mengeksplorasi peran moderasi profitabilitas pada sektor perbankan Indonesia periode 2018–2022, menggunakan pendekatan berbasis *financial ratio analysis* dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Springate*, yang dinilai lebih sederhana namun akurat dalam mendeteksi potensi kegagalan keuangan.

STUDI LITERATUR

Kerangka Teoritis

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap dan diartikan dengan tepat. Menurut (Houston, 2019)), sinyal diberikan berdasarkan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara terbuka dan transparan, dengan informasi yang relevan (Prasetyo & Fachrurrozie, 2016). Sinyal yang diberikan harus jelas agar dapat ditafsirkan secara tepat oleh para pengguna laporan. Informasi tersebut dapat berupa data akuntansi seperti laba, arus kas, serta non-akuntansi lainnya (Hartono, 2005). Jika laporan menunjukkan laba positif dan arus kas tinggi, maka hal tersebut merupakan sinyal positif bahwa perusahaan dalam kondisi baik, mampu membayar utang, dan berpotensi membagikan dividen kepada investor. Sebaliknya, jika laporan menunjukkan kerugian atau penurunan arus kas, maka itu adalah sinyal negatif yang mengindikasikan kemungkinan *financial distress*, yang dapat memengaruhi keputusan investasi para pengguna laporan keuangan (Shaheen & Malik, 2012).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik perusahaan/pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan) di mana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan (Ningrum, 2022). Dalam teori ini, *agent* bertanggung jawab untuk menjalankan operasional sesuai dengan kepentingan *principal* dan wajib menyampaikan laporan keuangan secara transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban (Aryana, 2021). Teori sinyal pun mendukung hal ini, di mana *agent* sebagai pihak internal harus mampu menyampaikan informasi keuangan baik dalam bentuk *good news* maupun *bad news*, agar pengguna laporan dapat menilai secara objektif kondisi perusahaan. Jika kondisi keuangan menurun, informasi tersebut tetap harus disampaikan sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan kemungkinan *financial distress* atau kebangkrutan.

Teori Kontijensi

Teori Kontijensi menekankan bahwa tidak ada satu cara terbaik yang berlaku untuk semua situasi karena kondisi selalu berubah dan penuh ketidakpastian. Dalam konteks *financial distress*, teori ini digunakan untuk menjelaskan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang disebabkan oleh perbedaan faktor atau variabel tertentu (Wibowo, 2023). Teori kontijensi berfungsi untuk menginterpretasikan hasil empiris yang sebelumnya tidak konsisten (Wibowo, 2023).

Financial Distress

Financial distress didefinisikan sebagai kondisi kesulitan keuangan atau likuiditas yang terjadi sebelum kebangkrutan, di mana perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasional secara normal (Salehi & Abedini, 2009). Penyebab utamanya adalah mismanagement, yaitu keputusan-keputusan keliru yang berdampak kumulatif terhadap kinerja perusahaan. Dampaknya bisa luas, mempengaruhi stakeholder seperti investor, manajer, karyawan, kreditur, supplier, dan klien (Salehi & Abedini, 2009).

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan studi terdahulu, dapat disintesis bahwa sebagian besar studi menyimpulkan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas, leverage, sales growth, capital intensity, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress*. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang menguji bagaimana peran moderasi dari profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial distress*, khususnya pada sektor perbankan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Hipotesis	Sumber
H1	Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>	(Oktavianti et al., 2020); (Bernardin & Indriani, 2020); (Susanti et al., 2020); (Damayanti et al., 2021)
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>	(Susanti et al., 2020); (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020); (Rachmawati & Retnani, 2020)
H3	<i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>	(Lubis & Patrisia, 2019); (Putri & Rahyuda, 2020); (Handayani et al., 2019)
H4	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>	(Purwanti, 2010); (Shaheen & Malik, 2012).
H5	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>	(Jabeur & Fahmi, 2018); (Hosea et al., 2020)
H6	Profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	(N. Sari & Putri, 2016); (Asri, 2017)
H7	Profitabilitas memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	(N. Sari & Putri, 2016); (Wilujeng & Yulianto, 2020); (Asri, 2016)
H8	Profitabilitas memoderasi pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	(Handayani et al., 2019)
H9	Profitabilitas memoderasi pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	(S. N. Sari & Sisdianto, 2024)

METODE

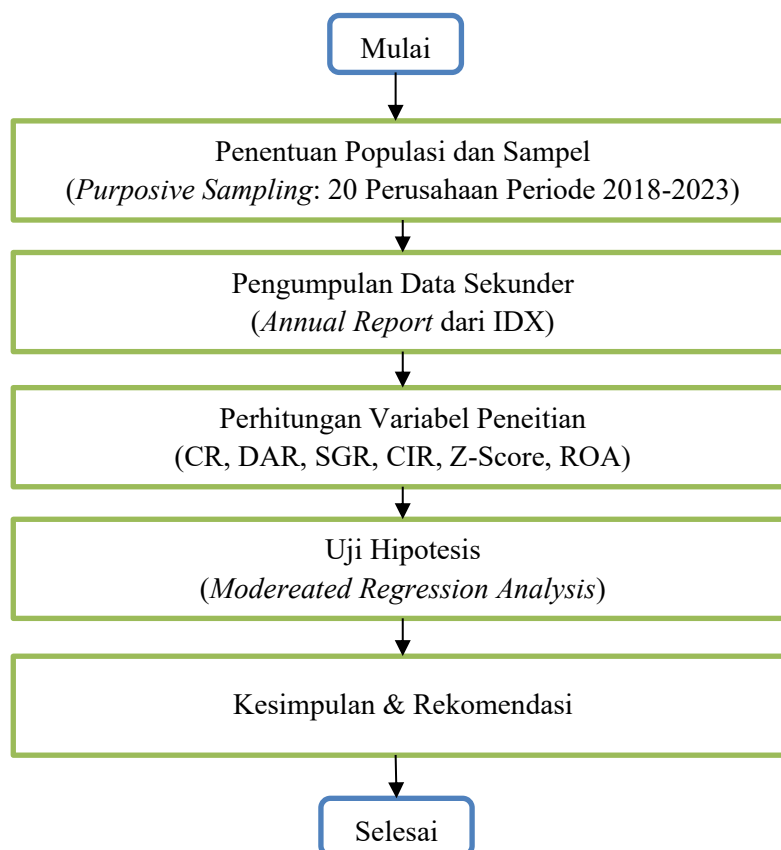
Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, *Capital Intensity*, serta variabel moderasi profitabilitas terhadap variabel dependen *Financial Distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2022 dimana sebanyak 20 perusahaan dari sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dipilih sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan yang digunakan adalah selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2023. Dengan demikian, total observasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-

masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, dengan cara mencatat dan mengolah data numerik yang relevan dari laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh antar variabel, melalui uji koefisien determinasi, uji F, uji t, dan uji moderasi.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Indikator	Sumber
Likuiditas (X ₁)	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	(Kasmir, 2017)
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	(Kasmir, 2017)
<i>Sales Growth</i> (X ₃)	<i>Sales Growth Ratio</i> (SGR)	$SGR = \frac{\text{Sales}_{t1} - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	(Harahap, 2011)
<i>Capital Intensity</i> (X ₄)	<i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR)	$CIR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan}}$	(Nilmeda & Siregar, 2016)
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Altman Z-score</i>	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	(Altman, 1983)
Profitabilitas (Z)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	(Harahap, 2011)



Gambar 1. Skema Alur Analisis Data

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth Ratio*, dan *Capital Intensity Ratio* terhadap *Financial Distress*, serta menganalisis peran Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan sub sektor perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.564	1.2131453
a. Predictors: (Constant), <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth Ratio</i> , Likuiditas				
b. Dependent Variable: <i>Financial Distress</i>				

Sumber: SPSS 27 Data Sekunder (2025)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai R Square sebesar 0,579 atau 57,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth Ratio*, dan *Capital Intensity Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel *Financial Distress* sebesar 57,9%. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 42,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Smilutan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.514	4	58.129	39.497	.000 ^b
	Residual	169.248	115	1.472		
	Total	401.762	119			
a. Dependent Variable: <i>Financial Distress</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth Ratio</i> , Likuiditas						

Sumber: SPSS 27 Data Sekunder (2025)

Tabel 4 memperlihatkan nilai F hitung 39,497 > F tabel 2,45 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga secara simultan Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth Ratio*, dan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.085	1.682		-.645	.520
	Likuiditas	.448	.036	.768	12.488	.000
	<i>Leverage</i>	2.331	1.057	.134	2.206	.029
	<i>Sales Growth Ratio</i>	1.140	2.265	.031	.503	.616
	<i>Capital Intensity Ratio</i>	-1.220	1.170	-.063	-1.042	.299
	Profitabilitas	.282	.080	.309	3.530	.001
a. Dependent Variable: <i>Financial Distress</i>						

Sumber: SPSS 27 Data Sekunder (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa Likuiditas (t = 12,488; sig. 0,000), *Leverage* (t = 2,206; sig. 0,029),

dan Profitabilitas ($t = 3,530$; sig. $0,001$) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* karena t hitung $>$ t tabel dan sig. $<$ $0,05$, sementara *Sales Growth Ratio* ($t = 0,503$; sig. $0,616$) dan *Capital Intensity Ratio* ($t = -1,042$; sig. $0,299$) tidak berpengaruh signifikan karena t hitung $<$ t tabel dan sig. $>$ $0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.137	.168		24.618	.000
	X1M	.100	.017	1.208	5.786	.000
	X2M	.454	.493	.465	.921	.359
	X3M	-.954	.975	-.383	-.978	.330
	X4M	-.890	.540	-.900	-1.649	.102

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: SPSS 27 Data Sekunder (2025)

Berdasarkan Tabel 6, Profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* (sig. $0,000 < 0,05$), namun tidak memoderasi *Leverage*, *Sales Growth Ratio*, dan *Capital Intensity Ratio* karena nilai signifikansi masing-masing variabel interaksi $>$ $0,05$. Dengan demikian, hanya hubungan antara Likuiditas dan *Financial Distress* yang dimoderasi secara signifikan oleh Profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*, sementara *Sales Growth Ratio* dan *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Temuan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Temuan ini selaras dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa likuiditas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditor bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan memiliki manajemen kas yang baik. Hal ini sangat relevan di sektor perbankan, di mana kepercayaan publik terhadap kestabilan dana pihak ketiga sangat sensitif terhadap isu likuiditas (Oktavianti et al., 2020).

Sebaliknya, variabel *Leverage* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi porsi utang dalam struktur modal, semakin tinggi pula risiko gagal bayar yang berujung pada *distress*. Industri perbankan yang padat modal dan sangat teregulasi menunjukkan kerentanan lebih besar terhadap beban utang yang tidak terkendali. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Hosea et al., 2020) yang juga menunjukkan bahwa sinyal *leverage* tinggi dapat diinterpretasikan secara negatif dalam *Signaling Theory*, karena investor akan menilai perusahaan sebagai berisiko tinggi.

Sementara itu, *Sales Growth Ratio* dan *Capital Intensity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan maupun penggunaan aset tetap tidak secara langsung memengaruhi kondisi *distress* dalam industri perbankan. Industri perbankan cenderung lebih dipengaruhi oleh likuiditas dan efisiensi modal. Salah satu karakteristik dari industri perbankan yaitu tidak mengandalkan penjualan produk fisik, melainkan pada pendapatan berbasis bunga dan jasa. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang dimana merepresentasikan pertumbuhan pendapatan operasional tidak selalu berkorelasi langsung dengan

risiko keuangan. Dalam industri jasa keuangan, indikator seperti *net interest margin*, efisiensi operasional, dan kualitas aset dianggap lebih penting dibanding pertumbuhan pendapatan semata (Putri & Rahyuda, 2020). Hal yang sama berlaku untuk *Capital Intensity*, yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap distress. Ini menunjukkan bahwa efisiensi aset tetap tidak menjadi faktor utama dalam menentukan risiko keuangan bank, berbeda dengan sektor manufaktur di mana pengelolaan aset tetap sangat mempengaruhi struktur biaya dan arus kas.

Peran Moderasi Profitabilitas terhadap Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *Financial Distress*

Lebih lanjut, diketahui bahwa Profitabilitas sebagai variabel moderasi hanya mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas dan *Financial Distress* secara signifikan. Sementara itu, tidak terdapat pengaruh moderasi yang signifikan dari profitabilitas terhadap hubungan *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *Financial Distress*.

Profitabilitas yang tinggi memperkuat hubungan negatif antara likuiditas dan distress, artinya perusahaan dengan likuiditas yang baik dan didukung laba yang besar akan semakin jauh dari risiko kebangkrutan. Hasil ini mendukung penelitian dari (Amirah, n.d.) yang menyatakan bahwa laba perusahaan dapat memperkuat fungsi likuiditas sebagai pelindung dari krisis keuangan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *Financial Distress*. Dalam konteks sektor perbankan, hal ini bisa disebabkan oleh dominannya pengaruh regulasi seperti ketentuan modal minimum dan rasio kecukupan modal dibandingkan faktor laba. Penelitian oleh (Shaheen & Malik, 2012) menjelaskan bahwa dalam industri jasa keuangan, variabel laba tidak selalu memoderasi dampak *Leverage* atau pertumbuhan aset terhadap risiko keuangan.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas hanya berperan sebagai moderator yang efektif ketika dikaitkan dengan likuiditas, namun tidak cukup kuat untuk mengubah hubungan antara variabel lain dengan distress. Penelitian (Sembiring et al., 2023) menekankan bahwa strategi peningkatan laba tetap penting, tetapi perlu disertai dengan pengelolaan utang dan struktur aset yang efisien untuk menekan risiko distress secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajer bank, regulator, dan investor. Bagi manajer bank, temuan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* menegaskan perlunya pengelolaan kas yang optimal dan struktur pendanaan yang sehat untuk menghindari risiko kebangkrutan. Profitabilitas juga perlu ditingkatkan sebagai penguat fungsi likuiditas dalam menjaga stabilitas keuangan. Bagi regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, hasil ini mendukung perlunya penguatan sistem pengawasan berbasis rasio keuangan, khususnya likuiditas dan *leverage*, dalam sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap potensi distress di sektor perbankan. Sementara itu, bagi investor dan analis pasar, hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki kekuatan prediktif yang sama, sehingga analisis kinerja bank perlu difokuskan pada indikator yang terbukti signifikan seperti likuiditas dan *leverage* untuk menilai risiko secara lebih akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa secara simultan variabel likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Namun secara parsial, hanya Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sementara *Sales Growth* dan *Capital Intensity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, Profitabilitas terbukti hanya mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara Likuiditas dan *Financial Distress*, tetapi tidak pada hubungan dengan *Leverage*, *Sales Growth*, maupun *Capital Intensity*.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat *Signaling Theory*, bahwa likuiditas tinggi memberi sinyal positif atas kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan leverage tinggi memberi sinyal risiko distress yang meningkat. Tidak signifikannya pengaruh parsial *Sales Growth* dan *Capital Intensity* menunjukkan bahwa karakteristik industri perbankan yang berbasis jasa membuat variabel ini kurang relevan dalam memprediksi *financial distress*, mendukung perspektif

Teori Kontinjensi.

Secara praktis, manajemen bank perlu memprioritaskan penguatan likuiditas, pengendalian utang, dan peningkatan profitabilitas sebagai strategi mitigasi distress. OJK dan Bank Indonesia disarankan memperkuat pengawasan berbasis indikator keuangan utama seperti likuiditas, *leverage*, dan ROA dalam sistem peringatan dini. Bagi investor, hasil ini menjadi dasar bahwa analisis risiko keuangan bank sebaiknya lebih menitikberatkan pada efisiensi pengelolaan dana dan struktur modal daripada sekadar pertumbuhan pendapatan.

REFERENSI

- Alviani, E., & Syahzuni, B. A. (2025). Faktor Keuangan Prediktor Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 126–142.
- Amirah, S. H. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal KIAFE*, 11(1).
- Aryana, K. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Pengelola Wakaf Melalui Waqf Core Principle Dan Psak 112. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2065–2080.
- Asri, M. (2017). The impact of female directors on firm performance: evidence from indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business: JIEB.*, 32(1), 19–32.
- Ayu, R. M., Alfitri, N., & Astuti, R. P. (2025). Perjalanan Sejarah Bank Sentral: Peran, Tantangan, Dan Adaptasi Dalam Sistem Ekonomi Global. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 402–409.
- Bernardin, D. E. Y., & Indriani, G. (2020). Financial distress: leverage, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan dimoderasi profitabilitas. *Jurnal Financia*, 1(1), 38–49.
- Damayanti, R., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 328–331.
- Handayani, R. D., Widiastara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh operating capacity dan sales growth terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1.
- Hartono, J. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Hlm*, 35–50.
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Di Bei. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 60–74.
- Houston, B. dan. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Salemba Empat.
- Jabeur, S. Ben, & Fahmi, Y. (2018). Forecasting financial distress for French firms: a comparative study. *Empirical Economics*, 54(3), 1173–1186.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh activity ratio, leverage dan firm growth terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 173–182.
- Mahaningrum, A., & Merkusiwati, N. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis financial distress perusahaan manufaktur di Indonesia dengan regresi logistik. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 254–269.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Oktavianti, B., Hizazi, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 20–34.
- Prasetyo, R. A., & Fachrurrozie, F. (2016). Analysis of Factors Effecting on The Probability of Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 370–380.
- Purwanti, T. (2010). *Analisis pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, leverage, siklus operasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas terhadap*

- kualitas laba*. UNS (Sebelas Maret University).
- Putera, A. P. (2020). Prinsip Kepercayaan Sebagai Fondasi Utama Kegiatan Perbankan. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1), 457294.
- Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145–155.
- Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Rismala, L. I., Triposa, T., Aprilianty, D., Elvina, D., & Sunardi, N. (2021). Analisa Camel dan RGEC untuk mengukur tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi*, 5(1), 25–42.
- Salehi, M., & Abedini, B. (2009). Financial distress prediction in emerging market: empirical evidences from Iran. *Business Intelligence Journal*, 2(2), 398–409.
- Sari, N., & Putri, I. (2016). Kemampuan profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3419–3448.
- Sari, S. N., & Sisdianto, E. (2024). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini, W., & Sinaga, R. V. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 348–361.
- Shaheen, S., & Malik, Q. A. (2012). The impact of capital intensity, size of firm and profitability on debt financing in textile industry of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(10), 1061–1066.
- Sukamulja, S., & Sambotody, J. C. (2019). Interrelation between Capital Market Index and Economic Growth by Using Granger Causality Test. *Educational Research (IJMCER)*, 1(4), 39–45.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The effects of profitability, leverage, and liquidity on financial distress on retail companies listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45–52.
- Wibowo, A. (2023). Kumpulan Teori Organisasi & Manajemen. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–221.
- Wilujeng, R., & Yulianto, A. (2020). Determinan financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 90–102.